

BAB II

GAMBARAN UMUM MASJID AL-MUHTADIN

A. Letak Geografis

Masjid Al-Muhtadin Plumbon adalah salah satu masjid diantara masjid-masjid yang ada di Desa Banguntapan Kecamatan Bantul, tepatnya berada di wilayah KD VIII RT. 11/RW. 15. Dusun Plumbon membawahi beberapa dusun lain disekitarnya, yang diantaranya adalah Sanggrahan, Sokowaten, Tegalrejo, dan Kanoman. Dusun Plumbon berada dipinggiran kota Yogyakarta yang letaknya kurang lebih 6 Km kearah timur kota Yogyakarta.

Masjid Al-Muhtadin dibangun diatas tanah seluas 851 m², dengan luas bangunan 132 m², luas ruang pendidikan 153 m², luas kantor dan asrama 32 m². Total bangunan pokok 317 m², belum termasuk beberapa gudang, WC dan tempat parkir dengan jumlah 52 m². Tanah yang ditempati bangunan tersebut merupakan tanah wakaf yang sudah disertifikasi. Pada denah Dusun Plumbon tempat posisi Masjid Al-Muhtadin Plumbon berbatasan dengan:¹

1. Sebelah utara : Dusun Sranggrahan dan Sorowajan
2. Sebelah selatan : Dusun Tegal Rejo
3. Sebelah barat : Dusun Sokowaten
4. Sebelah timur : Area persawahan seluas 14 ha
5. Sebelah barat daya : Dusun Babadan

¹ Dokumentasi letak Geografis dikutip dari “Profil Masjid Al-Muhtadin”, pada tanggal 12 Mei 2017.

Sebagaimana masjid-masjid yang lain, Masjid Al-muhtadin Plumbon ini memiliki kegiatan-kegiatan positif disamping sebagai tempat pusat ibadah. Diantaranya difungsikan sebagai sarana pendidikan agama Islam bagi anak-anak, remaja dan orang tua. Dilihat dari lingkungan yang mengelilingi bangunan fisik Masjid Al-Muhtadin memang beragam. Dibelakang Masjid Al-Muhtadin ada makam umum Dusun Plumbon, sementara bersebelahan dengan makam ada sebuah tempat ibadah bagi umat yang menganut agama Hindu, yaitu Pura yang dari segi bangunannya cukup besar. Dan selain itu dikelilingi pula oleh perumahan penduduk. Walaupun demikian kerukunan antara umat beragama masih terpelihara dengan baik.

B. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid AL-Muhtadin²

Masjid Al-Muhtadin Plumbon berdiri sejak Mei 1987 yang ditandai dengan selesainya pemasangan pondasi yang kemudian diikuti pemasangan tiang-tiang, kusen-kusen, dinding dan akhirnya atap. Bangunan Masjid Al-Muhtadin pada tahun 1987 dapat dikatakan selesai dalam proses pengerjaannya dan dapat digunakan untuk ibadah, meskipun masih perlu dilakukan pengecatan dinding. Waktu pembangunan Masjid Al-Muhtadin dapat dikatakan relatif cepat, sebab panitia bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Menurut riwayat penduduk sekitar, sebelum tahun 1987 itu Dusun Plumbon belum pernah ada masjid. Seratus tahun yang lalu pernah didirikan langgar atau mushola. Sedangkan langgar itu adalah milik

² Wawancara bersama Bapak Drs. H. Masharun Ghazali, MM, tanggal 12 Mei 2017.

peroranga, langgar Plumbon timur milik Mbah³ Kasan, sedangkan disebelah barat milik Mbah Amat Kalifah. Langgar Mbah Kasan rusak lebih dahulu dan tak pernah dibangun, sedangkan langgar milik Mbah Amat Kalifah hidup terus meskipun jatuh bangun, akhirnya beranak menjadi Masjid Al-Muhtadin Plumbon itu. Besar anak ini lebih besar empat kali dari induknya. Tampak pada denah, luas masjid 11 x 12 m² tinggi sampai ujung kubah 7,5 m. Nama masjid itu sama dengan langgar induknya yaitu Al-Muhtadin.

Al-Muhtadin merupakan nama pemberian dari seorang guru agama yang kemudian menjadi kepala bagian sosial Kelurahan Banguntapan Bantul yaitu Bapak Muhammad Toha Bakri. Pemberian nama itu diterima baik oleh Mbah Harjo Ambyah pemilik langgar (induk Masjid Al-Muhtadin) tersebut. Tanah tempat masjid itu adalah tanah wakaf Mbah Harjo Ambyah yang sudah bersertifikat wakaf yang diterbitkan oleh Kantor Agraria Kabupaten Bantul dengan No. 205/wakaf, tanggal 9 Oktober 1986. Adapun nama-nama nadzir, penerima wakaf itu sebagai berikut:

1. MB Ngabdul Asngad (Ketua Nadzir)
2. Muhammad Yamin, M.B.A. (Wakil Ketua)
3. Daldiri, B.A. (Sekretaris)
4. Siswomartoyo (Sekretaris II)
5. H. Umar HW. (Bendahara)

Bersama-sama panitia pembangunan masjid yang dibentuk setelah proses pewakafan selesai, para nadzir tersebut bekerja keras membangun Masjid Al-Muhtadin.

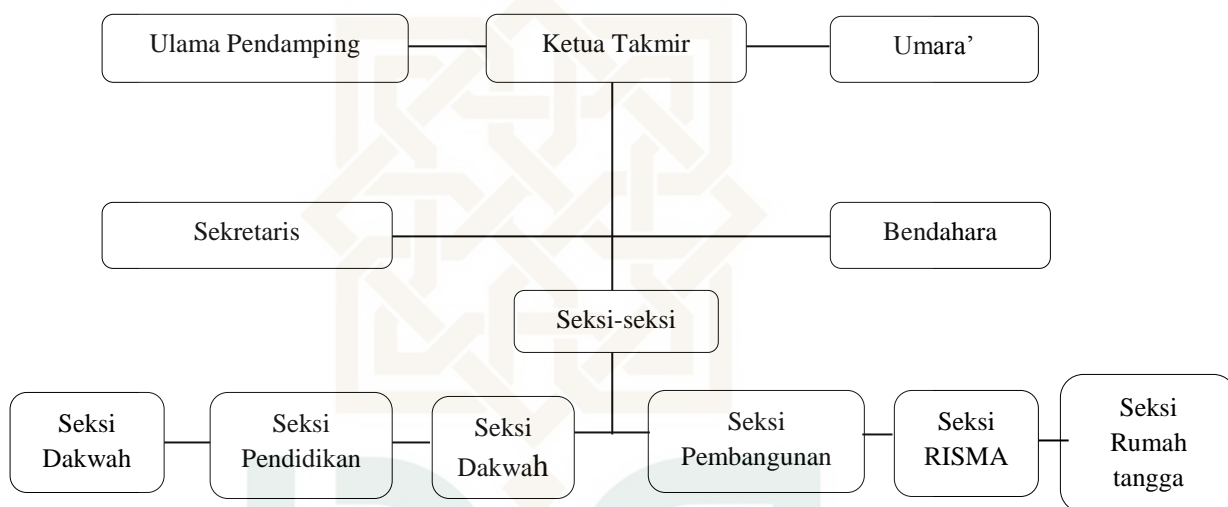
³ Mbah merupakan sebutan orang tua yang umurnya lebih dari 60 tahun bagi orang Jawa.

C. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan gambaran struktur organisasi (takmir) Masjid Al-Muhtadin Plumbon.

Tabel 1

Struktur Organisasi Takmir Masjid Al-Muhtadin.⁴



Keterangan:

1. Umara'

Yang dimaksudkan disini adalah pelindung yaitu pejabat pemerintahan setempat dalam hal ini adalah Kepala Desa Banguntapan dan Kepala Dusun Plumbon.

2. Ulama Pendampingan

Yang dimaksud disini adalah ulama Dusun Plumbon sebagai Badan Penasehat untuk mendampingi takmir dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab takmir yang bersifat moral-spiritual.

⁴ Wawancara bersama Bapak Munawar B. S.Ag, pada 12 Mei 2017.

3. Ketua I : Drs. H. Maasharun Ghozali, MM
II : Munawar Bahrul Ulum, S.Ag.
4. Sekretaris I : Suryadi Raharjo, SH
II : Basuki, ST
5. Bendahara I : Drs. Bajuri
II : Ahmadi
6. Seksi-seksi
 - a. Seksi Dakwah
Koordinator I : M. Ishaq Maulana, S.Pd.I
Koordinator II : Anwari
 - b. Seksi Pendidikan
Koordinator I : Mahrul Afandi, S.Hum
Koordinator II : Miftakhul Khoir, S.Pd.Si
 - c. Seksi Bazis
Koordinator I : H.M. Sudarno, M.Si
Koordinator II : drg. Hj. Hartati Suproyo
 - d. Seksi Pembangunan
Koordinator I : Drs. H. Elvy Effendie
Koordinator II : Suparjo
 - e. Seksi RISMA
Koordinator I : Eko Novianto
Koordinator II : Siti Fatimah

f. Seksi Rumah Tangga

Koordinator I : Suwardi

Koordinator II : H. Supardi

Dengan melihat struktur organisasi (takmir) Masjid Al-Muhtadin Plumbon, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa orang-orang yang duduk dikepengurusan tersebut adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Al-Muhtadin Plumbon.

D. Keadaan Jama'ah Masjid Al-Muhtadin

Masjid Al-Muhtadin Plumbon tergolong makmur (ramai) dikunjungi jama'ah, hal ini khususnya bila dilihat dari banyaknya jama'ah sholat terutama sholat Magrib dan Isya'.⁵ Dan juga semaraknya setiap ahad pagi yang telah konsisten (istiqomah) berjalan sejak tahun 1988.

Takmir Masjid Al-Muhtadin berusaha memberikan program-program kerja untuk pembinaan umat dengan menyelenggarakan wadah-wadah pengajian bagi jama'ah yang terbagi dalam lima kategori.

1. Pengajian umum yang diikuti oleh 150-200 orang
2. Pengajian bapak-bapak yang diikuti 60 orang
3. Pengajian ibu-ibu yang diikuti oleh 92 orang
4. Pengajian remaja yang diikuti oleh 45 orang
5. Kegiatan TPA yang diikuti oleh 120 santriwan dan santriwati.

⁵ Observasi di Masjid Al-Muhtadin 12 Mei 2017.

Para jama'ah Masjid Al-Muhtadin terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi (pekerjaan) bahkan banyak jama'ah yang pendatang baik karena studi atau karena kerja.

E. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana tersebut memiliki:

1. Pergedungan

Masjid Al-Muhtadin direnovasi tahun 2011 dan baru selesai ditahun 2013, bangunan Maasjid Al-Muhtadin sekarang kelihatan megah dan besar. Dihalaman terdapat parkir, lapangan bulu tangkis dan lapangan tenis meja, serta pinggirannya terdapat pula taman-taman yang tertata rapi sehingga Masjid Al-Muhtadin sudah memiliki ruang belajar (kelas) TPA, disamping serambi masjid, yaitu 5 ruangan dengan ukuran yang cukup luas dan satu ruangan kantor. Disamping itu ada pula asrama masjid bagi ustadz-ustadz (marbot) sebanyak empat kamar dengan dua lantai. Kemudian untuk sarana kesehatan, dibangun pula tiga kamar mandi dan WC serta tempat wudlu.

2. Perlengkapan

Adapun bentuk-bentuk perabotan yang dimiliki Masjid Al-Muhtadin adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Perabotan Masjid Al-Muhtadin⁶

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Besar	20 Buah
2	Kursi	40 Buah
3	Meja Ustadz	6 Buah
4	Almari	2 Buah
5	Jam Dinding	3 Buah
6	Karpet	45 Buah
7	Papan Tulis	5 Buah
8	Papan Informasi	1 Buah
9	Buku Keusngsn	1 Buah
10	Buku Inventaris	1 Buah
11	Komputer	1 Buah
12	Speaker	3 Buah
13	Amplifer	2 Buah

3. Perpustakaan

Kalau kita tinjau dari kuantitasnya boleh dikatakan cukup baik karena dari sekian banyak buku (200 eks) dapat diperoleh dalam waktu yang singkat dan jenis bukunya pun cukup beragam. Akan tetapi kebanyakan dari buku-buku tersebut adalah buku-buku tentang agama islam, disamping ada sejumlah buku yang berisikan tentang pengetahuan umum dan cerita. Sedangkan bila dilihat dari segi kualitasnya masih perlu adanya peningkatan terutama dari segi pengelolaan.

⁶ Dokumentasi tentang perabotan yang dimiliki Masjid Al-Muhtadin mengutip dari Inventaris Masjid Al-Muhtadin.

BAB III

PENGEMBANGAN DAKWAH DI MASJID AL MUHTADIN PLUMBON PERIODE TAHUN 1996 SAMPAI TAHUN 2017

A. Pengembangan Dakwah di Masjid Al Muhtadin Plumbon Periode Tahun 1996 - 2006

Pengembangan dakwah di Masjid Al Muhtadin Plumbon pada dasarnya telah dilakukan sebelum tahun 1996. Hal ini dilakukan melalui penyusunan dakwah. Penyusunan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon sebelum tahun 1996 pada dasarnya telah dilakukan oleh kiyai sebagai penyusun kebijakan pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon. Pertumbuhan kesultanan juga berkontribusi dalam menyebarkan agama Islam di wilayah Plumbon, sehingga saat ini menjadi agama mayoritas penduduk setempat. Hal ini sejalan dengan penuturan ketua takmir sebagai berikut:

“Pertumbuhan kesultanan ikut berperan dalam menyebarkan agama islam hingga berbagai pelosok, termasuk di Plumbon, yang akhirnya menggeser agama lama penduduk yaitu hindu, walaupun masih ada yang beragama hindu. Perkembangan ini tidak bisa dilepaskan dari peran para ulama setempat, sehingga muncul pendidikan non formal yang kegiatannya berpusat di masjid. Masjid menjadi pertumbuhan dan perkembangan dakwah dengan tokoh sentral seorang kiyai sebagai penyusun kebijakan pengembangan dakwah di masjid al muhtadin plumbon.”¹

Terkait dengan penyusunan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon Periode tahun 1996, jawaban serupa juga disampaikan oleh sekretaris takmir sebagai berikut:

¹ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

”Pada saat itu tentu saja yang banyak berperan kyai yang mukim di wilayah ini yang pada awalnya telah rajin berdakwah dengan menyusun dakwah secara tradisional, seperti ajak-ajak untuk mengenal islam dan mengenalkan tentang kenabian..ya pokoknya hal-hal mendasar yang dapat menggugah kesadaran masyarakat untuk beribadah secara benar. Jika sekarang sudah ada forumnya di masjid, maka dulu forumnya bisa dimana saja pada saat kumpul-kumpul dengan warga sekitar. Biasanya pendekatan personal ini lebih mengena”²

Wawancara di atas menunjukkan bahwa penyusunan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006 dilakukan oleh kyai yang bermukim di Plumbon. Penyusunan dakwah masih bersifat tradisional seperti ajakan untuk beribadah secara benar. Kegiatan dakwah juga dapat berlangsung di mana saja seperti pada saat perkumpulan warga maupun melalui pendekatan personal.

Selanjutnya, seorang tokoh masyarakat setempat menyatakan sebagai berikut:

”Ya penyusunan dakwahnya tidak setertib dan serapi sekarang karena dulu kan baru awal-awal berdiri, sehingga dakwahnya lebih difokuskan pada hal-hal yang sederhana seperti beribadah yang benar, berlatih membaca Al-Qur’an dan kemudian membentuk tadarus. Beda dengan sekarang yang penyusunan dakwahnya sudah teratur sesuai perkembangan usia, mulai dari TPA untuk anak-anak hingga pengajian untuk orang-orang dewasa.”³

Wawancara di atas menunjukkan bahwa penyusunan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006 dilakukan difokuskan pada kegiatan ibadah sehari-hari seperti berlatih membaca Al-Qur’an dan kemudian membentuk tadarus. Akan tetapi, dalam perkembangannya penyusunan dakwah sudah lebih terstruktur berdasarkan perkembangan usia

² Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

³ Wawancara dengan Ahmad Setiawan, 2 Mei 2017.

jamaah, misalnya dengan membentuk TPA pengajian untuk orang-orang dewasa.

Perencanaan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbo tahun 1996-2006 memang belum terorganisir sebaik perencanaan dakwah saat ini. Akan tetapi, pengelola masjid telah berupaya membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek difokuskan pada pengajian umum, sedangkan perencanaan jangka panjang meliputi pelaksanaan program pendidikan yaitu TPA dan Madrasah diniyah untuk anak-anak dan remaja. Hal ini selaras dengan penjelasan ketua takmir sebagai berikut:

”Dulu perencanaannya memang tidak seperti sekarang yang sudah lebih terorganisasir, tapi sudah dilakukan perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek biasanya itu berupa pengajian umum. Misalnya jika ada hari libur, dilakukan pengajian umum, atau jika masjid punya akses untuk mengundang ustad dari luar, maka bisa diadakan pengajian. Sedangkan perencanaan jangka panjang meliputi pelaksanaan program pendidikan yaitu TPA dan Madrasah diniyah untuk anak-anak dan remaja.”⁴

Lebih lanjut, jawaban serupa juga disampaikan oleh sekretaris takmir sebagai berikut:

”Dulu pengembangan dakwahnya memang tidak semaju sekarang, tapi sebenarnya ada perencanaannya. Ya sederhananya itu ada rencana jangka pendek dan jangka panjang. Rencana jangka pendek itu misalnya pengajian umum, kadang ada kegiatan ngaji di rumah warga, itu berdasarkan kesepakatan saja mau diadakan di rumah siapa. Sedangkan pengajian jangka panjang itu sifatnya rutin dan kontinyu, yakni TPA dan madrasah diniyah untuk anak-anak dan remaja. Karena ini untuk membangun pondasi agama yang kuat, jadi dari kecil anak-anak sudah belajar agama”⁵

⁴ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

⁵ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa perencanaan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006 disusun dengan membuat rencana jangka pendek berupa pengajian umum yang dapat dilakukan secara bergilir di rumah warga, serta membuat rencana jangka panjang yang berkesinambungan dengan mendirikan TPA dan madrasah diniyah untuk anak-anak dan remaja. Rencana jangka panjang tersebut difokuskan untuk membentuk pondasi agama yang kuat bagi anak-anak.

Rincian kegiatan dakwah di Masjid Al Muhtadin Plumbon periode 1996-2006 sebagai berikut.

No	Jenis Program	Rencana
1	Tadarusan	Jangka Pendek
2	Pengajian Umum	Jangka Panjang
3	TPA	Jangka Panjang
4	Santunan Anak Yatim	Jangka Panjang
5	Bazar dan Pentas Seni	Jangka Pendek
6	Pesantren Kilat	Jangka Pendek
7	Buka Puasa Bersama Bulan Ramadhan	Jangka Pendek
8	Perjalanan Wisata Agama	Jangka Panjang

Dari rincian kegiatan dakwah di Masjid Al Muhtadin Plumbon periode 1996-2006 diatas dapat dilihat bahwa belum ada kejelasan kapan dilaksanakan masing-masing program. Program-program dakwah di Masjid Al Muhtadin Plumbon periode 1996-2006 hanya dikelompokkan dengan berdasarkan

kategori rencana jangka pendek dan jangka panjang saja. Hal ini menunjukkan program belum terstruktur dengan baik.

Selanjutnya, seorang tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

”Pengajiannya ada yang bersifat insidental dan ada pula yang rutin. Yang insidental itu pengajian umum, ini dilakukan sesuai kesepakatan saja dan juga sikon yang ada. Biasanya di bulan romadhon lebih sering dibanding hari-hari biasa. Sedangkan yang rutin itu kegiatan TPA. Orang tua yang tidak sempat atau kurang menguasai agama dapat terbantu dengan adanya TPA ini”⁶

Wawancara di atas menunjukkan bahwa perencanaan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon sebelum tahun 1996 bersifat insidental dan rutin. Pengajian yang bersifat insidental mencakup pengajian umum yang dilaksanakan secara fleksibel sesuai kondisi masyarakat. Pengajian ini biasanya dilaksanakan lebih intensif selama bulan Romadhon. Pengajian yang bersifat rutin adalah TPA.

Pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996 juga tetap mempertimbangkan aspek kebutuhan masyarakat. Terkait dengan sejauhmana pengurus masjid melakukan analisa masalah dan kebutuhan masyarakat dalam perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006, ketua takmir menuturkan sebagai berikut:

”Masing-masing pengurus/unit saling bersinergi satu sama lain sehingga antar unit kerja menjadi satu kesatuan mengurai masalah yang menjadi kebutuhan jamaah. Ya intinya ada *sharing* baik antar sesama pengurus masjid maupun antara pengurus dengan jamaah yang ada. Dari *sharing* ini didapat beragam masukan untuk perencanaan dakwah selanjutnya.”⁷

⁶ Wawancara dengan Bambang, 3 Mei 2017.

⁷ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa analisa masalah dan kebutuhan masyarakat dalam perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006 dilakukan dengan mengoptimalkan koordinasi dan kerjasama antar pengurus/ unit kerja untuk mengurai masalah yang menjadi kebutuhan jamaah. Pengurus masjid juga berdiskusi dengan jamaahnya guna mencari masukan untuk perencanaan dakwah selanjutnya.

Jawaban serupa juga disampaikan oleh seorang sekretaris takmir sebagai berikut:

”Itu dilakukan secara fleksibel saja. Terkadang dari pengurus punya ide dan jamaah menyetujui, lalu jadilah program dakwah dan kemudian disusun teknis pelaksanaannya seperti apa. Bisa juga dari jamaah ada yang usul dan pengurus masjid yang mengorganisir kegiatan dakwah tersebut. Intinya untuk ide bisa dari mana saja, tetapi pengurus banyak berperan dalam membuat perencanaan detilnya agar terlaksana dengan baik”⁸

Wawancara di atas menunjukkan bahwa analisa masalah dan kebutuhan masyarakat dalam perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006 dilakukan secara fleksibel dengan saling berbagi ide bagi penyusunan program dakwah antara pengurus dan jamaah masjid. Akan tetapi, pengurus masjid lebih banyak berperan dalam menyusun rincian perencanaan program dakwah agar berjalan dengan optimal.

Masyarakat di sekitar masjid memang berpartisipasi aktif dalam perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996. Hal ini diantaranya terlihat dari antusiasme jamaah untuk mengusulkan program dakwah misalnya mengadakan pengajian umum dengan

⁸ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

mengundang ustad dari luar. Hal ini berbeda dengan penyusunan program dakwah saat ini yang sudah mencakup program rutin, sehingga pengurus tinggal mengembangkannya. Hal ini sejalan dengan penuturan seorang tokoh masyarakat sebagai berikut:

”Kalau dulu waktu awal-awal berdiri, jamaah juga berinisiatif untuk mengadakan program dakwah seperti pengajian umum dengan mengundang ustad dari luar. Ini biasanya kemudian akan menjadi masukan bagi pengurus masjid untuk merealisasikannya. Kalau sekarang ini kan program rutin sudah ada, jadi tinggal dikembangkan semaksimal mungkin, meskipun bisa saja ada program dakwah lainnya”⁹

Pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006 juga melibatkan partisipasi masyarakat. Terkait dengan penyusunan program partisipatif dalam perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006, ketua takmir menjelaskan sebagai berikut:

”Penyusunan program partisipatif dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan guna membangun masjid. Hal ini dilakukan mengingat masjid menjadi tempat yang strategis guna melakukan pertemuan segala aktifitas untuk merumuskan program kerja. Dengan adanya partisipasi masyarakat, baik berupa ide program dakwah masjid maupun sumbangan untuk pendanaan kegiatan masjid. Alhamdulillah masyarakat di sini kompak dan mau diajak bekerjasama untuk mengembangkan dakwah masjid”¹⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penyusunan program partisipatif dalam perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006 dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk pembangunan masjid maupun

⁹ Wawancara dengan Nurdin Hamzah, 7 Mei 2017.

¹⁰ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

memberikan ide tentang program dakwah masjid serta ikut mendanai kegiatan masjid.

Jawaban serupa juga disampaikan oleh sekretaris takmir sebagai berikut:

”Tentunya kami lakukan dengan menjalin kerjasama dengan jamaah, ya partisipasi mereka sebatas kemampuan mereka. Ada yang memberikan masukan tentang program dakwah apa saja yang sedang mereka butuhkan, ada yang senang mendermakan sebagian rezekinya untuk kegiatan dakwah masjid, ada juga yang kurang aktif menyuarakan aspirasinya tapi semangat untuk mengikuti kegiatan dakwah di sini. Yang jelas pengurus masjid terus berupaya merangkul warga dalam merencanakan program dakwah agar sesuai kepentingan dan kebutuhan mereka”¹¹

Wawancara di atas menunjukkan bahwa penyusunan program partisipatif dalam perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006 dilakukan dengan bekerjasama dengan jamaah. Partisipasi jamaah juga diberikan sesuai kapasitas jamaah. Secara konkrit bentuk partisipasi tersebut adalah memberikan ide pengembangan program dakwah, mendanai kegiatan dakwah serta aktif mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Oleh karena itu, pengurus masjid berperan dalam menjalin kerjasama dengan jamaah dalam menyusun program dakwah sesuai kebutuhan jamaah.

Selanjutnya, seorang tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

”Dari pengurus selalu ajak-ajak untuk bergabung dalam perencanaan dakwah masjid, termasuk memberikan undangan untuk diskusi dalam perencanaan dakwah. Warga diminta pendapatnya tentang kegiatan dakwah yang dibutuhkan, selanjutnya dari pengurus masjid akan

¹¹ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

menyaringnya menjadi perencanaan program dakwah. Pembiayaannya kegiatan dakwah juga awal-awal dulu murni dari infak jamaah”¹²

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pengurus masjid berperan untuk mengorganisasikan jamaah untuk mendiskusikan perencanaan dakwah. Jamaah berepran dalam memberikan saran tentang program dakwah yang mereka butuhkan serta mendanai kegiatan tersebut, sedangkan pengurus masjid berperan dalam merencanakan dakwah sesuai aspirasi jamaah.

Pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006 juga mencakup pengorganisasian program dakwah. Hal ini direalisasikan dengan membentuk pengurus masjid agar manajemen dan administrasi kegiatan dakwah berjalan secara terstruktur. Keberadaan pengurus masjid juga membantu para jamaah yang sibuk untuk dapat mengikuti kegiatan dakwah. Hal ini sejalan dengan penjelasan ketua takmir sebagai berikut:

”Untuk pengorganisasian waktu itu sudah dibentuk kepengurusan. Saat itu, sudah ada kesadaran bahwa dalam pengorganisasian program dakwah masjid diperlukan manajemen yang baik dan administrasi yang baik dengan membentuk kepengurusan masjid. Dengan begitu, perencanaan dakwah juga jadi lebih terstruktur karena ada pengurus masjid yang mengurus segala sesuatunya, sehingga jamaah yang sibuk tetap dapat mengikuti kegiatan dakwah tanpa perlu repot menyiapkan segala keperluannya”¹³

Selanjutnya, terkait dengan pengorganisasian program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996, sekretaris takmir menuturkan sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan Nurdin Hamzah, 7 Mei 2017.

¹³ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

”Waktu sudah pembentukan pengurus, sehingga memudahkan dalam pengorganisasian program dakwah. Pengurus ini menyusun perencanaan dakwah secara detil, termasuk pembiayaan kegiatan dan orang-orang yang bertugas pada acara dakwah tersebut. Ya kira-kira seperti itu. Untuk pembiayaan sudah diurus sama bendahara, sehingga infak jamaah benar-benar dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan dakwah masjid”¹⁴

Lebih lanjut, seorang tokoh masyarakat setempat menyampaikan sebagai berikut:

”Pengorganisasian sudah berjalan cukup baik, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan. Ini dilakukan dengan membentuk pengurus masjid, sehingga sudah ada pembagian tugas yang jelas guna melancarkan kegiatan dakwah di masjid ini.”¹⁵

Kedua wawancara di atas menunjukkan bahwa pengorganisasian program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996 sudah cukup baik. Keberadaan pengurus membantu jamaah dalam berbagi tugas untuk merencanakan program dakwah. Hal ini tampak dari adanya pengurus yang bertugas menghimpun dana dari jamaah, pengurus yang bertugas pada saat kegiatan dakwah akan dilaksanakan serta adanya bendahara yang membukukan infak jamaah serta mengorganisir pembiayaan dakwah.

Pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon sebelum tahun 1996-2006 juga mencakup penetapan sistem koordinasi pelaksanaan program dakwah. Terkait dengan penetapan sistem koordinasi pelaksanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006, takmir masjid menuturkan sebagai berikut:

”Penetapan sistem koordinasi pelaksanaan program dakwah di masjid ini menggunakan manajemen tradisional dan manajemen modern agar

¹⁴ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Setiawan, 2 Mei 2017.

benar-benar bisa berfungsi secara optimal. Setiap kegiatan harus mengikuti aturan yang meliputi *planning* (perencanaan), pengorganisasian (*organizing*), staffing (pemilihan orang), *directing* (pengarahan), *controlling* (pengawasan) dan *communicating* (komunikasi). Ya sederhananya itu untuk suatu kegiatan dakwah tertentu dibentuk lagi panitia, sehingga koordinasi pelaksanaan program jadi lebih mudah karena sudah ada ketua yang dapat dimintai pertanggungjawaban. Sedangkan takmir masjid berperan dalam melakukan pengarahan dan pengawasan untuk memastikan program dakwah tersebut berjalan lancar”¹⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penetapan sistem koordinasi pelaksanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006 ditempuh dengan menerapkan manajemen tradisional dan manajemen modern. Setiap kegiatan harus mengikuti aturan yang meliputi *planning* (perencanaan), pengorganisasian (*organizing*), staffing (pemilihan orang), *directing* (pengarahan), *controlling* (pengawasan) dan *communicating* (komunikasi). Hal ini direalisasikan dengan membentuk panitia dalam setiap kegiatan dakwah, sehingga koordinasi pelaksanaan program menjadi lebih mudah. Takmir masjid berperan dalam melakukan pengarahan dan pengawasan agar program dakwah tersebut berjalan lancar.

Lebih lanjut, terkait dengan penetapan sistem koordinasi pelaksanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006, sekretaris takmir menjelaskan sebagai berikut:

”Sistem koordinasi sudah terstruktur meskipun masih sederhana. Jadi selain membentuk pengurus masjid, juga ada panitia untuk masing-masing kegiatan dakwah, sehingga takmir dapat memantau kegiatan dakwah tersebut. Jadi takmir tidak selalu mengurus semua kegiatan dakwah, karena sudah ada panitia tadi. Jika semua diurus takmir dan jajarannya tentu akan repot karena kegiatannya cukup banyak.”¹⁷

¹⁶ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

¹⁷ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

Lebih lanjut, seorang tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

”Koordinasi dilakukan dengan melakukan pembagian kerja yang baik. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, takmir juga membentuk panitia yang bertanggung-jawab untuk setiap acara dakwah, sehingga takmir dapat memantau dan mengawasi. Panitia ini juga mempertanggung-jawabkan kegiatannya pada takmir dan jamaah, sehingga mereka juga harus bekerja sebaik mungkin”¹⁸

Kedua wawancara di atas menunjukkan bahwa koordinasi pelaksanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996 dilakukan dengan membentuk panitia untuk setiap kegiatan dakwah, sehingga takmir dapat memantau dan mengawasi kegiatan dakwah tersebut. Hal ini juga membantu meringankan tugas takmir karena program dakwah yang diadakan cukup banyak.

Pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon sebelum tahun 1996-2006 juga mencakup monitoring program dakwah. Terkait dengan monitoring program dakwah di masjid Al Muhtadin periode tahun 1996-2006, takmir masjid menjelaskan sebagai berikut:

”Karena masjid ini berada dalam masyarakat, milik masyarakat, maka tentu saja harus dikelola untuk kepentingan masyarakat, maka semua persoalan masyarakat dimusyawarahkan di masjid. Hal ini juga untuk memonitor jalannya dakwah agar selaras dengan kepentingan masyarakat”¹⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa monitoring terhadap program dakwah di masjid Al Muhtadin dilakukan melalui musyarah dengan para jamaah guna memonitor pelaksanaan program dakwah agar selaras dengan kepentingan masyarakat.

¹⁸ Wawancara dengan Nurdin Hamzah, 7 Mei 2017.

¹⁹ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

Pengurus masjid juga secara kontinyu memonitor pelaksanaan dakwah, sehingga jika ada usulan maupun kritik dapat disikusi dengan jamaah guna mencari solusi yang tepat, sebagaimana dijelaskan oleh sekretaris takmir sebagai berikut:

”Untuk memonitor tentu dari jajaran pengurus, biasanya takmir atau pengurus yang lain jika beliau tidak bisa hadir untuk mengawasi jalannya kegiatan dakwah. Jika ada usulan atau kritik tentang kegiatan dakwah yang kurang maksimal akan dibicarakan bersama dalam forum diskusi dengan jamaah, sehingga diperoleh solusi yang tepat”²⁰

Lebih lanjut, seorang tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

”Monitor bisa dari siapa saja, baik pengurus maupun jamaah. Biasanya jika ada ganjalan atau unek-unek tentang kegiatan dakwah yang kurang lancar akan disampaikan jamaah ke pengurus saat diskusi. Dari situ jamaah dan pengurus dapat sama-sama mencari jalan keluarnya, sehingga ke depan itu setiap aktivitas di masjid dapat dikeola dengan baik”²¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa monitoring terhadap program dakwah di masjid Al Muhtadin dilakukan oleh pengurus dan jamaah, sehingga jamaah juga dapat menyampaikan kritiknya jika kegiatan dakwah kurang lancar. Hal ini menjadi bahan diskusi bagi pengurus dan jamaah agar kegiatan dakwah dapat dikelola lebih baik.

Pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon sebelum tahun 1996 juga mencakup evaluasi program dakwah. Terkait dengan evaluasi program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 1996-2006, takmir masjid menjelaskan sebagai berikut:

”Ada beberapa usaha untuk mengevaluasi program dakwah di masjid ini, antara lain musyawarah, kerjasama, keterbukaan dan menjaga

²⁰ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

²¹ Wawancara dengan Ahmad Setiawan, 2 Mei 2017.

kenyamanan masjid. Oleh karena itu, perlu kerjasama antara jamaah dan pengurus masjid. Ya walaupun pengurus masjid yang berperan langsung dalam pengembangan dakwah, tapi jamaah juga harus memberikan dukungan dan kontribusi, termasuk memberikan masukan terkait program dakwah yang sudah berjalan agar ke depannya bisa lebih baik”²²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program dakwah melalui kegiatan musyawarah untuk mencapai keterbukaan dalam mengelola program dakwah. Forum ini menjadi diskusi antara pengurus dengan jamaah guna mengetahui kekurangan maupun kendala dalam pelaksanaan program dakwah dan mencari solusinya bersama-sama.

Selanjutnya, sekretaris takmir menjelaskan sebagai berikut:

”Evaluasi dilakukan pengurus bersama jamaahnya, karena kan ada pelaporan kegiatan dakwah, sehingga saat laporan itu disampaikan ke jamaah, jamaah dapat mengkritisi, baik memberikan saran maupun kritik agar ke depannya program dakwah terselenggara dengan lebih baik”²³

Lebih lanjut, seorang tokoh masyarakat menjelaskan jawaban serupa sebagai berikut:

”Tentunya dengan melibatkan jamaah karena mereka yang langsung merasakan kegiatan dakwah itu sendiri. Jika ada yang dirasa kurang pas, bisa usul ke pengurus dan dicari solusi untuk memperbaiki program dakwah”²⁴

Kedua wawancara di atas menunjukkan bahwa evaluasi program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon dilakukan oleh pengurus bersama jamaah. Jamaah dapat mengajukan kritik dan saran terhadap laporan implementasi program dakwah oleh pengurus masjid, sehingga diharapkan ada perbaikan dalam pelaksanaan program dakwah berikutnya.

²² Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

²³ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

²⁴ Wawancara dengan Ahmad Setiawan, 2 Mei 2017.

B. Pengembangan Dakwah di Masjid Al Muhtadin Plumbon Periode 2007 sampai Tahun 2017

Seiring dengan berkembangnya masjid, maka saat ini pengembangan dakwah di masjid Al muhtadin juga sudah jauh lebih baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Terkait dengan penyusunan dakwah di masjid Al muhtadin plumbon 2007 sampai tahun 2017, ketua takmir menjelaskan sebagai berikut:

“Menjalankan strategi dakwah yang baik, matang dan memprioritaskan kebijakan tertentu, terutama kebijakan bagi juru dakwah serta menumbuhkan rasa memiliki akan masjid. Dengan demikian, penyusunan dakwah masjid menjadi lebih terorganisir.”²⁵

Terkait dengan penyusunan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon 2007 sampai tahun 2017, jawaban serupa juga disampaikan oleh sekretaris takmir sebagai berikut:

”Penyusunan dakwah menjadi lebih terstruktur dan fokus pada program-program yang ada agar lebih baik lagi. Oleh karena itu, sudah ada pula upaya mengembangkan kompetensi da’i agar lebih mahir dan lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, masyarakat dapat belajar agama dan mendalami islam dari juru dakwah yang mumpuni”²⁶

Kedua wawancara di atas menunjukkan bahwa penyusunan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon 2007 sampai tahun 2017 sudah lebih terstruktur dengan menjalankan strategi dakwah yang matang dan memprioritaskan kebijakan tertentu, terutama kebijakan bagi juru dakwah serta menumbuhkan rasa memiliki akan masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid juga terus

²⁵ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

²⁶ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

berupaya meningkatkan kompetensi dai'nya agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Berikut ini merupakan rincian kegiatan dakwah di Masjid Al Muhtadin Plumbon periode tahun 2007 sampai 2017.

No	Program	Jenis kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1	Kegiatan Harian	a. Shalat berjamaah b. Belajar baca Al-qur'an	Lima waktu Ba'da Magrib
2	Kegiatan mingguan	a. Dzikir ratibul hadah b. Kajian kitab muhtarul ahadist c. Kajian kitab safinatul najah d. Yasinan dan tahlilan e. Shalat jum'at f. Pengajian ahad pagi g. Pengajian bapak-bapak h. Pengajian ibu-ibu i. Pengajian remaja islam masjid (Risma)	Ahad ba'da magrib Selasa ba'da magrib Rabu ba'da magrib Kamis ba'da magrib Setiap hari jum'at Ahad jam 06.00-07.00 WIB Senin ba'da isa (bergilir di rumah jamaah bapak-bapak) Kamis ba'da isa (bergilir di rumah jamaah ibu-ibu) Jum'at ba'da isa (bergilir di rumah jamaah Risma)
3	Kegiatan bulanan	a. Khataman Al-qur'an b. Dzikir dan do'a bersama	Jum'at ke-2 setiap bulan masehi Setiap malam sebelas bulan hijriyah

No	Program	Jenis kegiatan	Rencana Pelaksanaan
		c. Kerja bakti bersama	Setiap ahad ke-1 setiap bulan masehi
4	Peringatan hari besar Islam	a. Maulid nabi Muhammad SAW	1 Desember 2017
		b. Isra' Mi'raj	24 Apri 2017
		c. Ramadhan	26 Mei 2016
		d. Nuzulul Qur'an	13 Juni 2017
		e. Pengumpulan zakat	23-25 Juni 2017
		f. Idul Fitri dan Syawalan	26-27 Juni 2017
		g. Idul Adha	1 September 2017
		h. Tahun baru hijriah	21 September 2017

Dilihat dari rincian kegiatan dakwah diatas dapat dikatakan bahwa program dakwah di Masjid Al Muhtadin Plumbon periode 2007-2017 telah terstruktur secara sistematis. Hal ini terlihat masing-masing jenis program telah memiliki rencana waktu pelaksanaannya.

Selanjutnya, seorang tokoh masyarakat setempat menyatakan sebagai berikut:

”Saat ini penyusunan dakwah sudah lebih sistematis ya, apalagi dari pengalaman tahun-tahun sebelumnya telah membuat perencanaan program lebih matang. Selain itu, saat ini pengelolaan dakwah juga sudah didukung juru dakwah yang handal dan siap berdakwah di jalan Allah”²⁷

²⁷ Wawancara dengan Ahmad Setiawan, 2 Mei 2017.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa penyusunan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon saat ini sudah lebih sistematis dengan belajar dari pengalaman dalam mengelola program dakwah sebelumnya. Penyusunan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon juga telah didukung juru dakwah yang handal.

Perencanaan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon setelah tahun 1996 telah terorganisir dengan baik. Terkait dengan perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon 2007 sampai tahun 2017, ketua takmir menjelaskan sebagai berikut:

”Melanjutkan program sebelumnya yang sudah bagus melalui dakwah kontemporer. Jadi dakwahnya lebih enak dalam penyampaiannya, sehingga harapannya jamaah makin termotivasi untuk mengikuti kegiatan dakwah di masjid ini”²⁸

Wawancara di atas menunjukkan bahwa perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon saat ini difokuskan untuk melanjutkan program sebelumnya melalui dakwah kontemporer. Pengurus juga sudah mempertimbangkan metode dakwah yang digunakan agar penyampaiannya lebih menarik.

Lebih lanjut, jawaban serupa juga disampaikan oleh sekretaris takmir sebagai berikut: sebagai berikut:

”Perencanaannya sudah dilakukan dengan baik dengan mengembangkan program-program sebelumnya dengan terus melakukan perbaikan. Juru dakwah yang ada juga lebih kreatif, terkadang juga mengundang juru dakwah atau ustad dari luar, sehingga jamaah lebih tertarik karena format dakwahnya lebih *fresh*. Program TPA juga sudah lebih berkembang, sehingga anak-anak senang ke masjid, karena mereka juga menikmati kegiatan selingan lain selama di

²⁸ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

masjid. Jadi anak tidak monoton belajar membaca Al Qur'an, tapi juga ada acara lain seperti mendengarkan kisah nabi, menghafal sholat, menghafal doa, dan lain-lain"²⁹

Selanjutnya, seorang tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

"Perencanaan program jamaah sudah berjalan lancar karena beberapa kegiatan itu kan sudah pernah dilakukan sebelum-sebelumnya, sehingga tinggal melanjutkan dan dikembangkan"³⁰

Kedua wawancara di atas menunjukkan bahwa perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon saat ini lebih lancar karena difokuskan untuk melanjutkan program sebelumnya disertai adanya upaya perbikan. Pengurus masjid juga menyediakan juru dakwah yang kreatif serta mengundang ustad dari luar pada kegiatan dakwah tertentu untuk menarik minat para jamaah. Pengurus masjid juga telah mengembangkan program TPA agar sesuai dengan karakter anak dan tumbuh kembang anak.

Pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon setelah tahun 1996 juga mempertimbangkan aspek kebutuhan masyarakat. Terkait dengan sejauhmana pengurus masjid melakukan analisa masalah dan kebutuhan masyarakat dalam perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon setelah tahun 1996, ketua takmir menuturkan sebagai berikut:

"Perencanaan strategis semakin menjadi kebutuhan mengingat lingkungan yang membutuhkan semua itu. Oleh karena itu, kajian fiqih keagamaan disadari semakin penting. Hal ini menumbuhkan kesadaran untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam perkembangan masjid, mengatur kehidupan dengan manajemen dan menjadikan masyarakat dapat berdaya saing dan mandiri. Jadi kegiatan dakwah tidak fokus ke ibadah semata, tapi juga meliputi ruang lingkup aktivitas masyarakat sehari-hari agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Jangan sampai masyarakat itu ibadah, tapi maksiat jalan terus....jadi

²⁹ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

³⁰ Wawancara dengan Bambang, 3 Mei 2017.

harapannya ada keseimbangan antara kehidupan duniawi dengan persiapan kehidupan akhirat.”³¹

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pengurus masjid Al Muhtadin Plumbon berupaya melakukan analisa masalah dan kebutuhan masyarakat dalam perencanaan program dakwah. Hal ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melakukan kajian fiqih keagamaan, mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam perkembangan masjid, mengatur kehidupan dengan manajemen dan menjadikan masyarakat dapat berdaya saing dan mandiri.

Jawaban serupa juga disampaikan oleh seorang sekretaris takmir sebagai berikut:

”Analisisnya ya sederhananya dengan melihat fenomena yang ada sehari-hari, sebagai contoh, masyarakat semakin sibuk, sehingga format dakwah harus lebih simpel dan disesuaikan waktu luang jamaah. Pengurus juga melakukan diskusi, sehingga ada *sharing* dengan jamaah tentang program yang ingin mereka lakukan. Kegiatan dakwah seperti ini biasanya lebih tepat sasaran, karena sesuai kebutuhan dan aspirasi jamaah”³²

Wawancara di atas menunjukkan bahwa analisa masalah dan kebutuhan masyarakat dalam perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon dilakukan secara sederhana dengan mengamati keseharian masyarakat setempat. Oleh karena itu, program dakwah juga harus dibuat lebih praktis dan disesuaikan dengan kesibukan jamaah. Pengurus juga mendiskusikan program yang ingin diadakan dengan para jamaah, sehingga program dakwah tersebut lebih tepat sasaran.

Selanjutnya, seorang tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

³¹ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

³² Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

”Jamaah ikut ngasih ide supaya kegiatan dakwah ini berkembang. Pengurus juga kreatif mengusulkan program dakwah agar sesuai perkembangan zaman. Sebagai contoh, untuk kegiatan remaja, tema yang diberikan saat kajian disesuaikan dengan perkembangan usia mereka. Sedangkan untuk anak-anak, difokuskan untuk mengenalkan islam, mengajarkan ibadah, baca Al Qur’an dan hal-hal dasar lainnya, tapi juga ada sisi bermainnya, sehingga anak senang dan nggak bosan. Bermain di sini ya misalnya mengajak anak bernyanyi lagu-lagu islami, menonton video edukatif dan lain-lain. Untuk pengajian dakwah, terkadang juga mengundang ustad dari luar dengan menyesuaikan tema pengajian.”³³

Wawancara di atas menunjukkan bahwa analisa masalah dan kebutuhan masyarakat dalam perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon dilakukan oleh jamaah dengan menyampaikan ide tentang program dakwah yang mereka inginkan. Pengurus masjid juga kreatif dalam menyampaikan usulan program dakwah yang sesuai dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu, pengurus juga berupaya agar materi dakwah sesuai dengan perkembangan usia jamaah. Pengurus juga berinisiatif mengundang ustad dari luar agar materi dakwah disampaikan oleh orang yang berkompeten.

Pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon setelah tahun 1996 juga melibatkan partisipasi masyarakat. Terkait dengan penyusunan program partisipatif dalam perencanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon 2007 sampai tahun 2017, ketua takmir menjelaskan sebagai berikut:

”Penyusunan program partisipatif dalam perencanaan program dakwah di sini tahun 1996 memang jauh lebih terorganisir dengan melakukan berbagai aktivitas seperti pelatihan manajemen takmir, menghidupkan lembaga dakwah masjid, mengajak masyarakat muslim untuk berjamaah dan mengikuti kegiatan masjid secara langsung, mengaktifkan kembali remaja masjid dan mengoptimalkan aktivitas dakwah dan

³³ Wawancara dengan Nurdin Hamzah, 7 Mei 2017.

program-program produktif. Jadi ada upaya untuk menggerakkan jamaah dan memotivasi jamaah untuk mengikuti berbagai aktifitas dakwah di masjid ini”³⁴

Jawaban serupa juga disampaikan oleh sekretaris takmir sebagai berikut:

”Hal ini dilakukan pengurus masjid dengan terus membangun kesadaran jamaah akan pentingnya mempersiapkan kehidupan akhirat dan tidak terlena dengan kehidupan duniawai. Jadi pengurus tak bosan-bosan mengajak jamaah agar aktif menghidupkan masjid, baik dengan sholat berjamaah maupun mengikuti pengajian yang diselenggarakan masjid. Pengurus juga rajin mengundang jamaah agar tidak lupa mengikuti kegiatan masjid”³⁵

Kedua wawancara di atas menunjukkan bahwa pengurus masjid Al Muhtadin Plumbon juga berupaya menyusun program partisipatif dalam perencanaan program dakwah yang direalisasikan melalui pelatihan manajemen takmir, menghidupkan lembaga dakwah masjid, mengajak masyarakat muslim untuk berjamaah dan mengikuti kegiatan masjid secara langsung, mengaktifkan kembali remaja masjid serta mengoptimalkan aktivitas dakwah dan program-program produktif. Seluruh kegiatan tersebut pada dasarnya dilakukan guna membangun kesadaran jamaah akan pentingnya mempersiapkan kehidupan akhirat dan tidak terlena dengan kehidupan duniawai. Oleh karena itu, pengurus masjid berkomitmen untuk mengajak jamaah agar aktif menghidupkan masjid

Selanjutnya, seorang tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

³⁴ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

³⁵ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

”Ya saya lihat pengurus termotivasi untuk memotivasi jamaah agar rajin mengikuti kegiatan di masjid. Karena itu, beberapa program dakwah juga disesuaikan dengan rutinitas warga, seperti durasi waktu yang tidak terlalu lama dan memanfaatkan waktu libur untuk mengadakan kegiatan di masjid. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan program dakwah dengan kesibukan jamaah. Bagaimanapun sekarang ini kan karena tuntutan jaman, jamaah jadi lebih sibuk beraktifitas di luar, yang tua ya bekerja, yang muda juga sekolah, sehingga pengurus masjid harus pandai mengelola kegiatan dakwah agar tidak terlalu menyita waktu jamaah”³⁶

Wawancara di atas menunjukkan bahwa penyusunan program partisipatif dalam perencanaan program dakwah dilakukan oleh pengurus masjid dengan memotivasi jamaah agar rajin mengikuti kegiatan di masjid. Oleh karena itu, program dakwah disusun sesuai kebutuhan dan kondisi para jamaah.

Pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon setelah tahun 1996 juga mencakup pengorganisasian program dakwah. Terkait dengan pengorganisasian program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon setelah tahun 1996, ketua takmir menuturkan sebagai berikut:

”Itu kami lakukan dengan melakukan organisasi secara terstruktur, khususnya dalam mengelola SDM yang mendukung pelaksanaan program dakwah. Karena itu, saat ini kami telah melakukan perencanaan program (*programming*), perencanaan jadwal (*schedule*), perencanaan prosedur (*procedure*), melengkapi pengurus, adanya manajemen, penyebaran program kerja, serta membuat laporan organisasi dan program pembangunan.”³⁷

Selanjutnya, sekretaris takmir menuturkan sebagai berikut:

”Pengurus sudah berusaha mengorganisir program dakwah yang ada mulai dari hal-hal yang sederhana seperti mengelola SDM yang ada dalam setiap program dakwah. Karena itu, kepengurusan juga membentuk panitia untuk setiap kegiatan masjid, agar pekerjaan

³⁶ Wawancara dengan Nurdin Hamzah, 7 Mei 2017.

³⁷ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

pengurus lebih mudah. Manejemennya juga lebih rapi, dan pengurus dapat bertindak sebagai supervisor program³⁸

Kedua wawancara di atas menunjukkan bahwa pengorganisasian program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon sudah lebih terstruktur melalui perencanaan program (*programming*), perencanaan jadwal (*schedule*), perencanaan prosedur (*procedure*), melengkapi pengurus, adanya manajemen, penyebaran program kerja serta membuat laporan organisasi dan program pembangunan. Pengurus juga telah mengelola SDM yang ada dengan membentuk panitia untuk setiap kegiatan agar pengurus masjid lebih mudah dalam mengelola kegiatan dakwah yang ada.

Lebih lanjut, seorang tokoh masyarakat setempat menyampaikan sebagai berikut:

”Pengorganisasiannya saat ini sudah lebih terstruktur dengan pembagian tugas dan tanggung-jawab yang jelas. Untuk setiap unit kegiatan dakwah juga sudah ada pengurus atau panitiannya, sehingga dari takmir dapat melakukan pemantauan dan melakukan evaluasi terhadap kinerja bawahannya³⁹

Wawancara tersebut pengorganisasian program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon sudah lebih terstruktur dengan melakukan pembagian kerja yang jelas serta dibangunnya unit kegiatan dakwah tersendiri. Hal ini dilakukan guna memudahkan takmir masjid untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program dakwah yang ada.

Pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon setelah tahun 1996 juga mencakup penetapan sistem koordinasi pelaksanaan program

³⁸ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

³⁹ Wawancara dengan Ahmad Setiawan, 2 Mei 2017.

dakwah. Terkait dengan penetapan sistem koordinasi pelaksanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon sampai tahun 2017, takmir masjid menuturkan sebagai berikut:

”Sistem koordinasi juga sudah lebih terbaik, dilakukan dengan cara pengawasan semua kegiatan dakwah masjid, pengorganisasian dengan cara penetapan struktur. Kami juga berupaya mensinergikan antara takmir masjid dengan remaja masjid. Kami juga melakukan implementasi program yang berbobot serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan program kerja”⁴⁰

Lebih lanjut, sekretaris takmir menjelaskan sebagai berikut:

”Berdasarkan pengamatan saya, sejauh ini sistem koordinasi pelaksanaan program dakwah sudah lebih teratur, karena sudah ada struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas. Sehingga setiap jamaah yang ditunjuk sebagai pengurus dapat bekerja sesuai tugasnya, dan dari takmir akan meminta laporan pertanggung-jawabannya.”⁴¹

Kedua wawancara di atas menunjukkan bahwa penetapan sistem koordinasi pelaksanaan program dakwah juga sudah lebih terstruktur melalui pengawasan semua kegiatan dakwah masjid, pengorganisasian dengan cara penetapan struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas, mensinergikan antara takmir masjid dengan remaja masjid, implementasi program yang berbobot serta mengevaluasi pelaksanaan program kerja.

Lebih lanjut, seorang tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

”Untuk koordinasi tentu saja dari pengurus masjid saling berkoordinasi dan bekerjasama dalam menjalankan tugasnya. Jadi ada kerjasama tim yang kompak”⁴²

⁴⁰ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

⁴¹ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

⁴² Wawancara dengan Nurdin Hamzah, 7 Mei 2017.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa penetapan sistem koordinasi pelaksanaan program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon dilakukan oleh pengurus masjid secara bersama-sama.

Pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon setelah tahun 1996 juga mencakup monitoring program dakwah. Terkait dengan monitoring program dakwah di masjid Al Muhtadin 2007 sampai tahun 2017, takmir masjid menjelaskan sebagai berikut:

”Kegiatan dakwah dikemas dalam dialog interaktif dengan melihat kekurangan program dakwah sebelumnya. Takmir masjid juga berkoordinasi dengan remaja masjid dalam pengembangan TPA dan madrasah diniyah.”⁴³

Selanjutnya, sekretaris takmir menjelaskan sebagai berikut:

”Jamaah juga ikut memonitor, sehingga jika ada kegiatan masjid yang kurang lancar dapat memberikan masukan kepada takmir ketika ada diskusi dengan jamaah”⁴⁴

Kedua wawancara tersebut menunjukkan bahwa monitoring program dakwah di masjid Al Muhtadin dilakukan pengurus bersama jamaah, sehingga kegiatan dakwah dapat dikemas lebih baik melalui dialog interaktif dengan melihat kekurangan program dakwah sebelumnya. Jamaah turut berkontribusi dalam memonitor program dakwah dengan memberikan masukan kepada takmir ketika ada diskusi dengan jamaah.

Adapun langkah-langkah pengawasan yang dilakukan oleh ketua takmir masjid Al Muhtadin Plumbon antara lain:

⁴³ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

⁴⁴ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

1. Pengawasan langsung, yang dimaksud pengawasan langsung disini ketua atau takmir masjid secara langsung melakukan pengawasan terhadap bawahannya mengenai ada dan tidaknya penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan rencana atau tujuan awal.
2. Pengawasan tidak langsung, adapun pengawasan tidak langsung yaitu koordinator atau penanggung jawab masjid Al Muhtadin melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari pihak yang mengawasi kerja bawahannya.

Lebih lanjut, seorang tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

”Ya selama ini jamaah juga ikut aktif melakukan monitor, sehingga kegiatan dakwah lebih menarik dengan format dakwah yang lebih modern. Dari pengurus memang aktif mengajak jamaah untuk memberikan ide dan aspirasinya untuk memperbaiki kegiatan dakwah agar makin baik dari waktu ke waktu”⁴⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa jamaah berpartisipasi dalam memonitor program dakwah dengan memberikan iden dan aspirasinya untuk memperbaiki kegiatan dakwah yang sedang berjalan.

Pengembangan dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon setelah tahun 1996 juga mencakup evaluasi program dakwah. Terkait dengan evaluasi program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon sampai tahun 2017, takmir masjid menjelaskan sebagai berikut:

”Untuk evaluasi program dakwah dilakukan dengan melihat kesuksesan program yang menjadi kebutuhan jamaah masjid, melakukan evaluasi internal dan eksternal serta menilai seberapa amanah implementasi program dakwah dalam memakmurkan masjid.”⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Ahmad Setiawan, 2 Mei 2017.

⁴⁶ Wawancara H. Maasharun Ghozali, 3 Mei 2017.

Selanjutnya, sekretaris takmir menjelaskan sebagai berikut:

”Evaluasinya dilakukan pengurus bersama jamaahnya untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan dakwah. Jika masih dijumpai persoalan dan kekurangan di sana-sini, maka akan dicarikan solusinya bersama-sama, agar kegiatan dakwah makin maju.”⁴⁷

Kedua wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program dakwah di masjid Al Muhtadin Plumbon dilakukan secara kontinyu oleh pengurus dan jamaah untuk melihat kesuksesan program dakwah. Evaluasi internal dan eksternal dilakukan untuk mengetahui seberapa amanah implementasi program dakwah dalam memakmurkan masjid. Jika masih dijumpai persoalan dan kekurangan dalam pelaksanaan program dakwah, maka akan dicarikan solusinya bersama-sama, agar kegiatan dakwah makin maju.

Lebih lanjut, seorang tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

”Itu kan ada laporan pertanggung-jawabannya ya dari pengurus masjid ke jamaah, sehingga dapat didiskusikan bersama jika ada program dakwah yang tersendat ataupun kurang berhasil, sehingga dicari solusi yang tepat agar ke depannya hal serupa tidak terjadi lagi.”⁴⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengurus masjid Al Muhtadin Plumbon senantiasa rutin memberikan laporan pertanggung-jawabannya kepada jamaah, sehingga dapat didiskusikan bersama jika ada program dakwah yang terkendala masalah ataupun kurang berhasil. Hal ini dilakukan guna mencari solusi yang tepat demi pengembangan program dakwah di masjid tersebut.

⁴⁷ Wawancara dengan Suryadi Raharjo, 5 Mei 2017.

⁴⁸ Wawancara dengan Ahmad Setiawan, 2 Mei 2017.